

**DIPLOMASI PUBLIK INDONESIA DALAM MENJADIKAN KALDERA
TOBA SEBAGAI UNESCO GLOBAL GEOPARK**

Oleh: Laposamirta Dea Roja

Email: laposamirta@gmail.com

Pembimbing: Dr. Umi Oktyari Retnaningsih, MA

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

The super volcanic eruption of the Toba Volcano 74,000 years ago had a significant impact on the world. The enormity of the eruption, made the geographical conditions of the Toba Volcano area turn into a large caldera and currently known as the Toba Caldera. Toba Caldera has a unique geological, biological and cultural diversity so that this area has the potential to become a tourism area. The Indonesian government has made the Toba Caldera as one of the Super Priority Tourism Destinations (DPSP) so that the Geopark concept is the most strategic choice to preserve and utilize the Toba Caldera area. The Geopark concept put forward is triggered by the UNESCO Global Geopark (UGGp) program which is able to bring Geopark areas to countries in the world to experience a rapid increase in the number of tourist visits. Recognizing this phenomenon, the Indonesian government uses public diplomacy as an effort to obtain global Geopark certification from UNESCO.

This study uses qualitative research methods with data collection techniques sourced from interviews, several books, journals, research documents, articles, internet pages and other relevant sources. This study also uses the perspective of Neoliberalism with the theory of Diplomacy which puts forward the concept of Public Diplomacy.

The results of this study indicate that Indonesian public diplomacy through news management, strategic communication, and relationship building has an important role in making the Toba Caldera a UNESCO Global Geopark. Through public diplomacy, the government is able to fulfill the substantial prerequisites from UNESCO, namely community empowerment in preserving geological heritage and utilizing it in the tourism sector. In addition, Indonesia is also able to communicate the new image of the Toba Caldera as 5 Super Caldera Toba Geoparks (Supervolcano, Super Big Volcanic Lake, Super Beautiful Landscape, Super Unique Cultural Heritage, and Super Unique Biodiversity) to the world community.

Keywords: *Geopark, Public Diplomacy, Toba Caldera, UNESCO*

PENDAHULUAN

Tulisan ini akan menjelaskan tentang upaya diplomasi publik yang dilakukan pemerintah Indonesia terhadap *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) dalam menjadikan Kaldera Toba sebagai UNESCO *Global Geopark*. Kaldera Toba merupakan salah satu situs geologi Indonesia yang telah ditetapkan menjadi UNESCO *Global Geopark* (UGGp) pada Sidang ke-209 Dewan Eksekutif UNESCO di Paris, Perancis pada 7 Juli 2020.¹ Diresmikannya Kaldera Toba sebagai UNESCO *Global Geopark*, Indonesia memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan segala potensi yang ada di Kaldera Toba dan mempromosikannya kepada masyarakat internasional.

UGGp merupakan wilayah geografis tunggal dan terpadu dimana situs dan lanskap geologis penting internasional dikelola dengan konsep perlindungan holistik, pendidikan dan pembangunan berkelanjutan.² Dalam mengembangkan situs dan lanskap yang ada di dunia, melalui *Global Geopark* UNESCO mengedepankan pendekatan *Bottom-Up* yang merupakan penggabungan antara konsep konservasi dan pembangunan berkelanjutan yang langsung melibatkan masyarakat lokal di

daerah tersebut. Saat ini, terdapat 169 UNESCO *Global Geopark* yang tersebar di 44 negara di dunia.³

Program UGGp memberikan kesempatan besar bagi negara-negara yang ada di dunia untuk dapat terus melestarikan warisan geologinya. Terlebih lagi, setiap negara memiliki kesempatan menjadikan kawasan geologis tersebut menjadi industri pariwisata. Saat ini industri pariwisata menjadi salah satu lokomotif baru bagi perekonomian suatu negara. Pariwisata menjadi salah satu sumber pendapatan yang mampu menopang perekonomian suatu negara disebabkan oleh perubahan gaya hidup masyarakat itu sendiri. Saat ini masyarakat lebih menyukai kegiatan bersenang-senang seperti rekreasi atau berwisata. Berdasarkan data yang diperoleh dari jajak pendapat dalam laman internet majalah *Femina*, berwisata merupakan kebutuhan terpenting kedua (19,96%) setelah kebutuhan pokok seperti sandang, pangan dan papan (66,98%).⁴ Hal tersebut menunjukkan apabila berwisata sudah menjadi gaya hidup maka itu akan menjadi kebutuhan yang tidak bisa terelakkan.

Presiden Jokowi menjelaskan bahwa pariwisata Indonesia telah memperoleh pengakuan oleh masyarakat internasional sebagai destinasi pariwisata terindah di dunia yang dibuktikan dengan dinobatkannya Bali sebagai *the Best Destination in the World* pada Tahun 2017 oleh *TripAdvisor*. Pada tahun 2018 WTTC juga menetapkan

¹ Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. *Kaldera Toba ditetapkan sebagai UNESCO Global Geopark*. <https://kemlu.go.id/portal/id/read/1457/berita/kaldera-toba-di-tetapkan-sebagai-unesco-global-Geopark> diakses pada 1 September 2021.

² UNESCO. *UNESCO Global Geopark (UGGp)*. <https://en.unesco.org/global-Geoparks> diakses pada 1 September 2021.

³ *Ibid.*,

⁴ Ni Wayan Ana Pradnya Dewi, dkk. Faktor Pendorong dan Penarik Orang Bali Berwisata Ke Luar Negeri. *JUMPA*. Volume 3 Nomor 2. Januari 2007. Hal. 208.

Indonesia sebagai salah satu negara dengan angka pertumbuhan pariwisata tercepat yang menduduki peringkat 9 di dunia, posisi 3 teratas di benua Asia dan peringkat pertama di Asia Tenggara.⁵ Hal tersebutlah yang menjadi pemantik bagi Indonesia untuk terus mengoptimalkan segala potensi pariwisata secara holistik terutama pariwisata yang mengandalkan keindahan alam seperti situs geologi dan lanskap yang ada di Indonesia.

Indonesia yang kaya akan warisan geologis tersebut tentu menjadikan program UGGp sebagai kesempatan emas untuk melestarikan kekayaan alam dan mempercepat laju perekonomian. Sebelum menjadi bagian dari UGGp, warisan geologis yang ada harus menjadi *Geopark* Nasional terlebih dahulu. Indonesia memiliki 16 *Geopark* Nasional dan telah berhasil mengantarkan beberapa kawasan *Geopark* Nasionalnya menjadi UGGp. Hingga saat ini sudah ada 5 kawasan *Geopark* Nasional Indonesia yang telah ditetapkan menjadi UNESCO *Global Geopark* salah satunya adalah *Geopark* Kaldera Toba.

KERANGKA TEORI

Dalam penelitian ini, penulis melihat permasalahan ini melalui perspektif Neoliberalisme dan menggunakan teori diplomasi publik. Dalam teori diplomasi publik yang dikedepankan Mark Leonard, terdapat tiga dimensi yang sekaligus menjadi indikator keberhasilan

⁵ Eddy Cahyono Sugiarto. *Pariwisata, Lokomotif Baru Penggerak Ekonomi Indonesia*. https://setneg.go.id/baca/index/pariwisata_lokomotif_baru_penggerak_ekonomi_indonesia diakses pada 19 November 2021.

diplomasi publik yakni *News Management* (Manajemen Berita), *Strategic Communication* (Komunikasi Strategis) dan *Relationship Building* (Membangun Hubungan).

Melalui konsep diplomasi publik ini penulis ingin menjelaskan bahwa dalam menjadikan Kaldera Toba sebagai UGGp tidak cukup hanya dengan mengandalkan cara-cara tradisional namun juga diperlukan upaya-upaya non-tradisional. Melalui diplomasi publik ini, Indonesia berkesempatan lebih besar meyakinkan pihak lain yang dalam hal ini tidak hanya wakil-wakil negara dalam keanggotaan UNESCO namun juga masyarakat secara luas. Hal ini penting dikedepankan karena memang dalam menjadikan suatu kawasan memperoleh predikat UGGp haruslah mendapat pengakuan dari masyarakat internasional bahwa kawasan tersebut memiliki kaitan antara *geodiversity*, *biodiversity* dan *cultural diversity*. Disinilah diplomasi publik memiliki peran yang cukup penting.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode deskriptif. Metode ini akan mendeskripsikan hubungan antara fakta, karakteristik dan fenomena yang diteliti secara sistematis dan faktual. Dibantu dengan analisis eksplanatif penelitian ini akan memaparkan upaya diplomasi public yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam menjadikan kawasan Kaldera Toba sebagai UNESCO *Global Geopark*.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian

kualitatif dengan teknik pengumpulan informasi melalui data primer dan data sekunder. Pada proses pengumpulan data primer, penulis mewawancarai pihak-pihak terkait dalam proses pengajuan dan pemberdayaan *Geopark* Kaldera Toba menuju UGGp yakni Badan Pengelola UNESCO Global Geopark (BPGKT), Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Utara dan Rumah Karya Indonesia.

Guna memperoleh informasi tambahan terkait penelitian atau data sekunder, penulis menggunakan teknik studi kepustakaan (*library research*) melalui berbagai literatur yang merujuk pada buku-buku, jurnal, skripsi, laman internet dan lain sebagainya yang bertalian dengan diplomasi publik dan *Geopark* Kaldera Toba.

PEMBAHASAN

UNESCO *Global Geopark* (UGGp)

Falsafah dibalik konsep *Geopark* pertama sekali diperkenalkan dalam Konvensi Digne tahun 1991 dimana *Geopark* berarti upaya untuk melindungi dan mempromosikan warisan geologi dan pembangunan berkelanjutan masyarakat lokal lewat jaringan global wilayah geologis yang bernilai luar biasa. Pada mulanya konsep *Geopark* ini lahir dari berbagai inisiatif organisasi-organisasi internasional. hal tersebut dibuktikan dengan diakannya *First International Symposium on the Conservation of Geological Heritage* pada 11-16 Juni 1991 di Digne les Bains, Perancis. Dalam simposium ini dikumpulkan lebih dari 150 peneliti dari seluruh dunia untuk membahas akan pentingnya konservasi kawasan geologis. Pada akhir pertemuan

tersebut, mereka mengadopsi sebuah deklarasi internasional yang disebut *International Declaration of the Rights of the Memory of the World* yang mendefinisikan sebuah warisan baru yakni: warisan geologi.⁶

Penciptaan label UNESCO *Global Geopark* (UGGp) pada akhir tahun 2015 merupakan hasil dari proses panjang negosiasi antara UNESCO dengan sebuah komunitas epistemik yakni Persatuan Internasional Ilmu Geologi (IUGS) dan *Global Geopark Network* (GGN). Saat ini UNESCO *Global Geoparks* didefinisikan sebagai “kawasan geografis tunggal dan terpadu di mana situs dan lanskap geologis penting internasional dikelola dengan konsep holistik perlindungan, pendidikan, dan pembangunan berkelanjutan”.⁷

Implementasi Program UNESCO *Global Geopark*

Hingga pada April 2021, sudah terdapat 169 UGGp yang tersebar di 44 negara.⁸ Hal tersebut disebabkan karena manfaat yang diberikan program UGGp mampu meningkatkan angka pariwisata. Sebagai contoh konkret, di Museum Magna Fossa Magna, Itoigawa UGGp, Jepang. Museum Fossa Magna mengalami peningkatan

⁶ Global *Geopark* Network. *Geopark history*.

<https://www.visitGeoparks.org/Geopark-history> diakses pada 1 Maret 2022.

⁷ Yi Du, Yves Girault. *A Genealogy of UNESCO Global Geopark: Emergence and Evolution*. *International Journal of Geoheritage and Parks*. Darswin Publishing House, 2018, 6 (2). Hal. 1

⁸ UNESCO. *UNESCO Global Geopark ; List of Geoparks & Regional Networks*. <https://en.unesco.org/global-Geoparks/list> diakses pada 21 Maret 2022

wisatawan setelah ditetapkan menjadi UGGp. Pada tahun 2008, jumlah kedatangan wisatawan hanya 46.411 orang sementara pada tahun 2019 naik menjadi 90.390 orang.⁹



Gambar 2.3 Jumlah Pengunjung Fossa Magna Museum, Itoigawa UGGp, Jepang

Nilai strategis yang terkandung di dalam tujuan UGGp, tentunya akan membawa perubahan baik warisan geologis yang ada setiap negara, seperti Indonesia. Indonesia secara geografis terletak pada pertemuan 3 lempeng tektonik yang mengakibatkan Indonesia memiliki keragaman geologi (*geodiversity*) yang bernilai. Nilai keragaman geologi tersebut tentunya mempunyai nilai warisan geologis karena berkaitan erat dengan keanekaragaman hayati (*biodiversity*) dan keragaman budaya (*cultural diversity*) yang tentunya sangat potensial dimanfaatkan untuk pengembangan *geopark* sebagai salah satu penggerak perekonomian

⁹ Yujin Lee & Ramasamy Jayakumar. Economic Impact of UNESCO Global *Geopark* on Local Communities: Comparative Analysis of Three UNESCO Global *Geopark* in Asia. *International Journal of Geoheritage and Parks*. Volume 9, Issue 2. Juni 2021. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2577444121000058> diakses pada 22 Maret 2022.

masyarakat melalui pembangunan destinasi pariwisata.

Potensi tersebut tentunya tidak disiasikan oleh Indonesia. Sejak 17 November 2015, pada Sidang Umum UNESCO ke-38, Indonesia telah meratifikasi program UGGp.¹⁰ Hingga tahun 2020, sudah ada 5 *geopark* nasional yang berhasil menjadi UGGp di antaranya;¹¹ *Geopark* Batur (2012), *Geopark* Gunung Sewu (2015), *Geopark* Ciletuh (2018), *Geopark* Ciletuh terletak di Jawa, *Geopark* Rinjani (2020), dan Pada 7 Juli 2020, menyusul *Geopark* Kaldera Toba ditetapkan sebagai UGGp.

Keistimewaan *Geopark* Kaldera Toba, Sumatera Utara

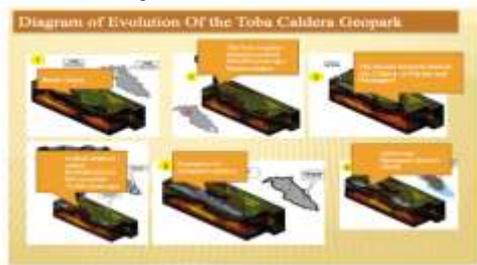
Geopark Kaldera Toba merupakan salah satu *Geopark* yang telah ditetapkan sebagai *Geopark* nasional Indonesia. *Geopark* Kaldera Toba dijuluki sebagai “*Supervolcano Caldera*” karena merupakan kawasan kaldera yang tercipta dari hasil letusan gunung berapi Toba dengan ledakan yang begitu dahsyat mencapai 8 VEI (*Volcanic Explosivity Index*).¹² Letusan

¹⁰ Komisi Nasional untuk UNESCO. *UNESCO Global Geopark (UGG)*. https://kniu.kemdikbud.go.id/?page_id=492 diakses pada 6 Maret 2022.

¹¹ Kemenparenkraf. *Destinasi Wisata Indonesia yang Ditetapkan sebagai UNESCO Global Geoparks*. <https://www.kemendikbud.go.id/ragam-pariwisata/Destinasi-Wisata-di-Indonesia-yang-Ditetapkan-Sebagai-UNESCO-Global-Geoparks> diakses pada 8 Maret 2022.

¹² Kompas.com. *10 Letusan Gunung Api Terbesar di Dunia, Ada 2 di Indonesia*. <https://internasional.kompas.com/read/2021/12/05/162300170/10-letusan-gunung-api-terbesar-di-dunia-ada-2-dari->

menghasilkan erupsi yang melontarkan material endapan sebesar 5.000 km³ dan menyebarkan abu sejauh 9.000 km hingga ke selatan Afrika pada 74.000 tahun yang lalu.¹³ Letusan ini menjadi letusan yang terhebat di zaman Kuartar (2 juta tahun terakhir).



Gambar 3.2 Evolusi Pembentukan Kaldera Toba

Geopark Kaldera Toba terletak di wilayah Provinsi Sumatera Utara, sekitar 176 km sebelah barat dari Kota Medan. Terbentuknya Kaldera Toba seperti yang terlihat sekarang ini merupakan hasil dari proses geologis yang sangat panjang. Para peneliti mengungkapkan bahwa terbentuknya Kaldera Toba merupakan hasil evolusi dari tiga tahapan letusan Gunung Toba pada masa lalu. Letusan pertama terjadi pada 840.000 tahun lalu yang menghasilkan tufa (batuan dari abu vulkanik) yang disebut sebagai *Oldest Toba Tuff* (OTT) kemudian membentuk dinding kaldera yakni Kaldera Porsea. Letusan kedua atau

juga disebut sebagai *Middle Toba Tuff* (MTT) pada 501.000 lalu membentuk Kaldera Haranggaol. Pada letusan ketiga atau *Youngest Toba Tuff* (YTT) sekitar 74.000 tahun yang lalu membentuk dinding kaldera yang dinamakan Kaldera Sibandang. Kemudian disusul pula dengan aktifitas pasca letusan pembentuk kaldera-kaldera tersebut dengan munculnya pulau samosir dan perbukitan vulkanik yang muncul di tepi barat Kaldera Toba.¹⁴

Analisis Diplomasi Publik Indonesia dalam Menjadikan Kaldera Toba sebagai UNESCO Global Geopark

Perjalanan *Geopark* Kaldera Toba menjadi UGGp membutuhkan waktu yang cukup lama dan melewati berbagai tahapan yang cukup banyak. Adapun tahapan yang dilalui *Geopark* Kaldera Toba untuk menuju UGGp adalah sebagai berikut:

1. *Aspiring Toba Caldera Geopark* (2010-2014)

Tahapan ini merupakan tahapan mendasar dalam menjadikan *Geopark* Kaldera Toba menjadi UGGp. Pada tahapan ini dilakukan sosialisasi kepada masyarakat akan pentingnya menjadikan *Geopark* Kaldera Toba ini sebagai kawasan pariwisata yang bernilai internasional. Sekretaris Badan Pengelola Toba Caldera UNESCO Global *Geopark*, Debbie Riauni Panjaitan menyebutkan bahwa Kaldera toba memiliki kekhasan

[indonesia?page=all](#) diakses pada 10 Maret 2022

¹³ Ricky Jenihansen. *Saat Gunung Toba Meletus, Bagaimana Kondisi Bumi dan Manusia Purba?*.

<https://nationalgeographic.grid.id/read/132962616/saat-gunung-toba-meletus-bagaimana-kondisi-bumi-dan-manusia-purba?page=all#:~:text=Letusan%20gunung%20berapi%20modern%20tidak,dapat%20melebihi%205.000%20kilometer%20kubik>. Diakses pada 10 Maret 2022.

¹⁴ Caldera Toba *Geopark*. *Super Volcano Eruptions*.

<https://calderatobaGeopark.org/super-volcano-eruptions/> diakses pada 1 April 2022.

yang tidak dimiliki kawasan *Geopark* lain. Letusan *supervolcano* Toba mampu menyebarkan abu vulkaniknya hingga ke India. Letusan yang sudah mendunia tersebut tentunya meninggalkan jejak geologis seperti bebatuan, tanah, danau dan penampakan alam lainnya yang disana tumbuh berbagai tanaman endemik khas Toba. Pada akhirnya hasil dari letusan tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.¹⁵

2. Identifikasi *Geosite* (2012)

Pada tahapan ini pemerintah daerah mengirimkan Surat Usulan Penetapan Warisan Geologi, Hasil Inventarisasi *Geodiversity* dan Peta *Geodiversity* kepada pemerintah pusat dalam hal ini Badan Geologi. Kemudian, Badan Geologi melakukan identifikasi warisan geologi yang ada lalu melakukan verifikasi dan membuat rancangan penetapan Warisan Geologi.¹⁶

Setelah dilakukan identifikasi, pada awalnya kawasan Toba memiliki 65 *geosite* kemudian di rampungkan lagi menjadi 45 *Geosite*. Hal tersebut disebabkan karena *geosite* yang ingin diajukan tersebut harus minimal 50% jadi dan sesuai dengan standart yang ditetapkan oleh UNESCO.

3. Persiapan *Dossier* Pertama (2013)

Setelah dilakukan kegiatan inventarisasi akan *Geodiversity*, *Biodiversity* dan *Cultural diversity* yang ada di kawasan Toba serta telah

¹⁵ Hasil wawancara dengan Debbie Riauni Panjaitan pada 11 Mei 2022 di Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Utara.

¹⁶ Badan Geologi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. *Penetapan Warisan Geologi Fondasi Dasar Dalam Pengembangan Geopark*. Juni 2020.

melakukan proses sosialisasi tentang *Aspiring Geopark* Kaldera Toba, kemudian selanjutnya dibentuklah Tim Percepatan Pengajuan *Geopark* Kaldera Toba menjadi anggota *Global Geopark Networks* (GGN) UNESCO. Pembentukan tersebut didasari pada Surat Keputusan Gubernur Sumatera Utara No. 188.44/404/KPTS/2013 pada tanggal 26 Juni 2013.¹⁷

Tim Percepatan Pengajuan *Geopark* Kaldera Toba melakukan penyusunan *Dossier* dan Delineasi Kawasan *Geopark* Kaldera Toba kemudian menyampaikan *Dossier* tersebut kepada Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan juga kepada Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral pada 30 September 2013.

4. *Geopark* Nasional Kaldera Toba (2014)

Setelah *Dossier* diajukan, Kementerian ESDM melakukan validasi dan verifikasi. *Geopark* Kaldera Toba dapat memenuhi semua persyaratan dan tahapan yang diberikan sehingga Kementerian ESDM menetapkan *Geopark* Kaldera Toba sebagai *Geopark* Nasional yang secara resmi ditetapkan oleh Presiden RI pada 24 Maret 2014.¹⁸

Resminya *Geopark* Kaldera Toba menjadi *Geopark* nasional, memberikan kawasan tersebut

¹⁷ Zumri Sulthony. *Kronologis Geopark Kaldera Toba Menuju UNESCO Global Geopark*. Disampaikan pada kegiatan Audiensi Badan Pengelola Toba Kaldera UGGp dengan Wakil Gubernur Sumatera Utara pada 1 April 2022.

¹⁸ Pemprov Sumatera Utara. *Pemprov SUMUT usulkan Geopark Toba ke UNESCO*. <https://sumutprov.go.id/artikel/artikel/pemprov-sumut-usulkan-Geopark-toba-ke-unesco> diakses pada 21 Juli 2022.

menjadi selangkah lebih dekat menuju UGGp. Sebab, apabila suatu kawasan ingin ditetapkan menjadi UGGp makanya harusnya menjadi *Geopark* Nasional terlebih dahulu.

5. Field Assessment (2015)

Pada 8-11 Juli 2015, UNESCO mengutus dua orang tim asesor untuk melakukan asesmen lapangan yakni Setsuya Nakada asal Jepang dan Wesley Hill asal Amerika Serikat. Ketua Tim Percepatan *Geopark* Kaldera Toba menjadi Anggota GGN UNESCO, DR. Hj. Sabrina turut mendampingi tim asesor untuk mengunjungi beberapa kawasan *Geosite* di antara Air Terjun Sipiso-piso, Silalahi, Aek Rangat Sitio-tio Sigulati, Pusuk Buhit, Tuk-tuk, Batu Gantung, Parapat, Sipinsur, TB Silalahi dan Silangit Airport.¹⁹

6. Analisis dan Pemenuhan Butir Rekomendasi (2016)

Pada tahapan ini *Geopark* Kaldera Toba memenuhi semua kelima rekomendasi yang telah diberikan oleh UNESCO. Guna mendukung percepatan pengajuan *Geopark* Kaldera Toba menjadi UGGp, Pemerintah Provinsi Sumatera Utara, mengintegrasikan semua kepentingan yang ada di antara para pemerintah daerah yang termasuk bagian dari *Geopark* Kaldera Toba. Pada Agustus 2015 lalu, kembali dibuat Nota Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Daerah Kabupaten Samosir, Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Karo,

¹⁹ Oketimes.com. *Penilaian Kaldera Toba jadi GGN Masuki Tahap Akhir*. <https://www.oketimes.com/news/8581/penilaian-kaldera-toba-jadi-ggn-masuki-tahap-akhir.html> diakses pada 1 Juni 2022.

Kabupaten Humbang Hasundutan, dan Kabupaten Dairi tentang Pengembangan Destinasi Pariwisata Internasional Danau Toba yang berbasis *Geopark*.

7. Pengusulan Dossier 2 (2017)

Pada proses pengajuan *dossier* yang kedua ini, *Geopark* Kaldera Toba membutuhkan persiapan khusus dan badan khusus dalam mengelola *Geopark* makanya dibentuklah Badan Pengelola *Geopark* Kaldera Toba berdasarkan Peraturan Gubernur Sumatera Utara No. 88 Tahun 2017 Tentang Badan Pengelola *Geopark* Kaldera Toba

8. Field Assessment (2018)

Pada 2 Agustus 2018, Tim Asesor UNESCO Global *Geopark* yakni Kristin Thompson Lemon dan Rasanubari Asmah rahman datang langsung mengunjungi *Geopark* Kaldera Toba untuk melakukan asesmen lapangan terhadap perkembangan *Geopark* Kaldera Toba sebagaimana yang telah dijelaskan melalui *dossier* yang telah diajukan ke UNESCO pada tahun lalu. Setelah dilakukan pengkajian terhadap *dossier* yang dikirimkan dan juga asesmen lapangan yang telah dilakukan, maka disampaikan bahwasanya *Geopark* Nasional Kaldera Toba dinyatakan difert (tunda) selama 2 tahun dengan 9 Rekomendasi.

9. Penetapan *Geopark* Kaldera Toba menjadi UNESCO Global *Geopark*

Pada tanggal 7 Juli 2020 pada Konferensi Global *Geopark* Network ke 209 oleh Badan Eksekutif UNESCO di Lombok Nusa Tenggara Barat Indonesia, maka diumumkan bahwasanya *Geopark* Kaldera Toba menjadi anggota UNESCO Global *Geopark*, dengan 6 rekomendasi UNESCO.

Tiga Dimensi Diplomasi Publik Geopark Kaldera Toba menuju UGGp

Dalam merubah citra baru dari kawasan Danau Toba menjadi Kaldera Toba, pemerintah daerah Sumatera Utara yang didukung oleh pemerintah Kabupaten yang berada disekitaran kawasan Toba bersama-sama menyampaikan literasi tentang Kaldera Toba kepada masyarakat. Upaya yang dilakukan ini dapat dijelaskan melalui Teori yang dikemukakan penulis yakni Diplomasi Publik dimana dalam teori tersebut terdapat tiga dimensi yang harus dipenuhi yaitu *News Management*, *Strategic Communication* dan *Relationship Building*.

1. News Management

News Management (Manajemen Berita) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh aktor yang memanfaatkan media massa untuk menyampaikan informasi kepada target yang dituju. Tujuan dari dimensi dari *news management* ini adalah merubah pandang/opini masyarakat terhadap sesuatu.

Dalam menyampaikan *image* baru Kaldera Toba kepada masyarakat, pemerintah Sumatera Utara dan tim yang terkait memanfaatkan media massa yang saat ini semakin mudah diakses oleh masyarakat. Pemerintah menjalin kerja sama dengan media-media yang ada di Indonesia untuk bersama-sama mengenalkan Kaldera Toba. Kegiatan penyiaran tersebut juga semakin gencar dilakukan ketika kawasan Kaldera Toba ditetapkan menjadi *Geopark Nasional*.

Pemberitaan tentang *Geopark Kaldera Toba* banyak dilakukan melalui media elektrik dan media internet. Berita-berita tersebut merupakan bagian yang kecil dari masifnya pemberitaan tentang *Geopark Kaldera Toba*. Informasi yang disajikan melalui media-media tersebut memang begitu beragam, namun satu hal yang menjadi perhatian penulis adalah substansi pesan yang disampaikan yakni tentang *Geopark Kaldera Toba* itu sendiri. Melalui berita tersebut, masyarakat menjadi lebih paham akan *branding* baru dari kawasan Kaldera Toba itu sendiri.

Pihak Badan Pengelola Toba Caldera UGGp yang diwakili oleh sekretaris umum BPTCUGGp, Debbie Riauni Panjaitan menjelaskan bahwa pihak badan tentu menjalin kerja sama dengan media yang ada untuk menyampaikan informasi terkait *Geopark Kaldera Toba*, namun BPTCUGGp membebaskan media berkreasi untuk memberitakan citra positif tentang *Geopark Kaldera Toba* ini. Sebab yang menjadi tujuan utama dari pemberitaan tersebut adalah setidaknya masyarakat kenal dulu dengan *Geopark Kaldera Toba* dan asal usulnya. “BPGKT mempromosikan *Geopark Kaldera Toba* melalui akun-akun media sosial, website dan kegiatan yang diadakan secara langsung. BPGKT juga mengajak para awak media untuk turut berkolaborasi dalam memberitakan *Geopark Kaldera Toba* secara masif baik di dalam maupun luar negeri” ungkap Debbie.²⁰

²⁰ Wawancara dengan Debbie Riauni Panjaitan pada 18 Mei 2022 di Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Utara.

2. *Strategic Communication*

Pada dimensi Komunikasi Strategis ini memiliki berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan-kegiatan promosi melalui iklan yang dirancang dengan tema-tema tertentu. Tujuan dari komunikasi strategis ini adalah untuk mendapatkan respon positif dari masyarakat lokal maupun internasional.

Pada tahapan awal menjadi *Geopark* Nasional, *Geopark* Kaldera Toba menyampaikan kampanye “*The Supervolcano*” kepada masyarakat lokal maupun internasional seperti yang dilakukan melalui pemberitaan melalui media massa baik dalam maupun luar negeri. Hal tersebut bertujuan untuk mengenalkan histori dari terbentuknya *Geopark* Kaldera Toba yang bersumber dari letusan terdahsyat pada 74.000 tahun yang mana letusan tersebut memberikan pengaruh perubahan cuaca pada hampir 1/3 dunia. Tahap pengenalan awal *Geopark* Kaldera Toba inilah yang menjadi pembuka bagi rasa penasaran para wisatawan baik dalam maupun luar negeri untuk datang dan melihat langsung bukti sejarah tersebut.

Kampanye-kampanye tentang 5 Super *Geopark* Kaldera Toba tersebut dapat kita lihat melalui pengadaan papan informasi dan panel di setiap *Geosite* yang terdiri dari panel; *supervolcano thematic approach panel*, panel yang menjelaskan kondisi *Geosite* lokal dan petanya, informasi tentang geoproduct, cenderamata, ulos dan lain sebagainya. Selain itu juga disebarkan leaflet, brosur, stiker yang memuat informasi strategis tentang *Geopark* Kaldera Toba di sektor-sektor publik seperti Bandara

Internasional Kuala Namu dan Bandara Internasional Silangit.

Salah satu komunitas yang turut aktif melaksanakan berbagai kegiatan yang berbasis sosial, seni dan kebudayaan adalah Rumah Karya Indonesia (RKI). RKI merasa bahwa isu *Geopark* adalah isu tentang pelestarian lingkungan yang basisnya adalah pemberdayaan masyarakat sehingga apapun kegiatan yang dilakukan di kawasan *Geopark* Kaldera Toba haruslah didasari atas kepentingan konservasi alam, pemanfaatan kearifan lokal yang berhaluan pada peningkatan ekonomi masyarakat. RKI sebagai komunitas non-profit, melalui kegiatan-kegiatannya ingin menyampaikan pesan strategis dari *Geopark* Kaldera Toba kepada masyarakat luas bahwa kawasan *Geopark* Kaldera Toba tidak hanya kaya akan kearifan lokal namun juga banyak hal yang bisa dipelajari dari itu semua. Direktur RKI, Ojax Manalu menjelaskan “*Isu Geopark tidak hanya berbicara tentang letusan supervolcano saja, namun juga terdapat ragam kearifan lokal yang meliputi kebudayaan, adat-istiadat hingga makanan. RKI ingin masyarakat juga bisa mengapresiasi kearifan lokal yang ada, dan pada akhirnya kawasan Geopark Kaldera Toba bisa menjadi kebanggaan bersama*”.²¹

Sarana yang digunakan untuk mempromosikan kawasan *Geopark* Kaldera Toba yang paling cepat dan efektif menjangkau masyarakat luas adalah media sosial. Bahkan jauh sebelum acara dimulai masyarakat sudah mendapat setidaknya sedikit pengetahuan tentang *Geopark*

²¹ Wawancara dengan Ojax Manalu pada 22 juni 2022 melalui *Zoom Meeting*.

Kaldera Toba yang akan mereka kunjungi. Pesan strategis tentang *Geopark* Kaldera Toba dapat disampaikan pada saat Pra-acara (promosi melalui media sosial) dan saat acara berlangsung. “Promosi yang dilakukan oleh tim Rumah Karya Indonesia menjadi salah satu media dalam mempromosikan *Geopark* Kaldera Toba itu sendiri. Sebab, apabila bicara kegiatan yang dilakukan RKI di kawasan Kaldera Toba tentu tidak lepas dari isu *Geopark* yang ada didalamnya” jelas Ojax.²²

Pesan-pesan strategis tentang *Geopark* Kaldera Toba juga dapat diakses oleh masyarakat dari seluruh dunia dengan mengunjungi situs laman internet www.tobacalderaGeopark.com, www.laketoba.travel dan juga salah satu komunitas yang bergerak dalam kegiatan seni dan budaya di Kawasan Sumatera Utara www.rumahkaryaindonesia.com.

3. Relationship Building

Pada dimensi *relationship building* ini proses menjalin hubungan yang lebih baik dan intens. Setelah menyampaikan pesan-pesan strategis kepada masyarakat internasional dan mendapatkan respon dan citra yang positif, maka tahap selanjutnya adalah menjalin hubungan jangka panjang yang lebih langgeng agar aktor internasional tersebut terus terkoneksi pada objek yang menjadi kepentingan nasional suatu negara.

Dalam menjalin hubungan yang lebih baik, ada beberapa agenda yang dikedepankan oleh *Geopark* Kaldera Toba untuk terus mendapat perhatian masyarakat internasional

diantaranya; The 7th International Workshop on Collapsed Calderas (2018), Launching *Google Street View Collect Danau Toba* (2018), Penandatanganan Perjanjian Investasi BPODT dan Tujuh Investor IMF-WB (2018), Jom to Lake Toba: Batakese Traditional Dance and Traditional Hand Woven Show (2018), Concert by The Lake (2018), Kerja sama Pemerintah Samosir dengan GFNY (2018), Toba Caldera World Music Festival 2019 dan lain sebagainya.

Analisis Diplomasi Publik Dalam Menjadikan *Geopark* Kaldera Toba Sebagai UNESCO Global *Geopark*

Melalui fenomena yang ada, penulis dapat memberikan analisa terhadap keberhasilan pelaksanaan diplomasi publik yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam membangun citra *Geopark* Kaldera Toba untuk menjadi UGGp, di antaranya; *Pertama*, pada dimensi *news management* pemerintah Indonesia mampu membangun kembali dan memperluas citra kawasan Kaldera Toba yang semula sempit. Hal tersebut diupayakan melalui pemberitaan pada media massa yang ditujukan untuk seluruh lapisan masyarakat. Masyarakat yang menjadi sasaran pemberitaan yang terdiri dari masyarakat lokal maupun internasional mendapatkan pesan yang sama yakni tentang histori kawasan Danau Toba yang ada saat ini merupakan hasil dari letusan *supervolcano* gunung Toba pada 74.000 tahun yang lalu dan menjadi letusan terbesar di dunia. Pada awalnya kawasan Kaldera Toba hanya dikenal sebagai pariwisata tepian Danau Toba, namun berkat diplomasi publik yang dilakukan

²² *Ibid.*,

pemerintah kini kawasan Kaldera Toba memperoleh citranya menjadi kawasan pariwisata berbasis *Geopark* yang secara otomatis memperluas jangkauan wisatawan untuk mengeksplorasi kawasan Kaldera Toba.

Kedua, pada dimensi *strategic communication* pemerintah Indonesia mampu mengkomunikasikan pesan-pesan strategis *Geopark* Kaldera Toba kepada masyarakat Internasional. Hal ini menjadi penting dikarekan transformasi bentuk kepariwisataan kawasan Kaldera Toba yang juga telah mengalami perubahan. Pesan-pesan strategis tentang kawasan *Geopark* Kaldera Toba disampaikan melalui pelaksanaan berbagai kegiatan promosi pariwisata baik itu di kawasan Sumatera Utara, Luar Provinsi Sumatera Utara bahkan hingga promosi langsung keluar negeri. Berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh pihak pemerintah Sumatera Utara, semuanya mengkomunikasikan pesan tersirat akan *Geopark* Kaldera Toba yang tidak hanya kaya akan sejarah namun juga *geodiversity*, *biodiversity* dan *cultural diversity* yang turut mewarnai sejarah tersebut. Pesan strategis yang terus dikampanyekan Indonesia kepada masyarakat Internasional adalah *Geopark* Kaldera Toba memiliki *outstanding value* yang disebut dengan “5 *Super Toba Caldera Geopark*” yakni *Supervolcano*, *Super Big Volcanic Lake*, *Super Beautiful Landscape*, *Super Unique Cultural Heritage*, dan *Super Unique Biodiversity*. Dalam pelaksanaannya, kegiatan-kegiatan promosi dan kampanye yang dilakukan pihak Indonesia terkhusus pemerintah Sumatera Utara menarik banyak perhatian masyarakat hal

tersebut dipengaruhi karena lokasi promosi yang dipilih memang begitu strategis dan juga substansi informasi tentang *Geopark* Kaldera Toba yang disampaikan dengan cara yang menyenangkan yakni melalui berbagai atraksi budaya yang ada dikawasan *Geopark* Kaldera Toba.

Ketiga, pada dimensi *Relationship Building*, pemerintah Indonesia terkhusus Sumatera Utara melihat bahwa harus ada upaya jangka panjang yang dijalin antara *Geopark* Kaldera Toba dengan Masyarakat Internasional. Hal tersebut dilakukan guna terus menyokong pariwisata *Geopark* Kaldera Toba. Setelah sukses menyampaikan citra baik *Geopark* Kaldera Toba, pemerintah Sumatera Utara juga berhasil mengembangkan citra baik tersebut menjadi hubungan yang berkesinambungan. Hubungan yang berkesinambungan tersebut dilakukan pemerintah Indonesia dalam berbagai sektor seperti; Sektor akademis, sektor teknologi dan informasi, sektor olahraga, sektor ekonomi, dan sektor seni dan budaya. Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan berbagai kerja sama tersebut adalah membuat masyarakat Internasional ingin terus datang dan menikmati panorama yang ada dikawasan *Geopark* Kaldera toba tersebut. Tidak hanya sampai disana, kegiatan *relationship building* yang dilakukan pemerintah Indonesia terkhusus Sumatera Utara menumbuhkan persepsi yang sama akan *Geopark* Kaldera Toba yang pada akhirnya masyarakat internasional tersebut juga turut bisa menjadi *story teller* yang menginformasikan *Geopark* Kaldera Toba kepada masyarakat yang lain.

Penetapan Kaldera Toba sebagai UNESCO Global Geopark dan Manfaat bagi Indonesia

Perjuangan selama 9 tahun untuk mendapatkan pengakuan sebagai UGGp yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia, pada akhirnya memberikan hasil yang diharapkan. Pada 7 Juli 2020, dalam Sidang ke-209 Dewan Eksekutif UNESCO di Paris-Perancis, Kaldera Toba ditetapkan sebagai UGGp dengan nama Toba Caldera UNESCO Global Geopark.

Penetapan Kaldera Toba sebagai UGGp tidak hanya terbatas pada perolehan pengakuan dari dunia akan warisan geologis beserta kekayaan flora, fauna dan budaya yang ada, namun lebih dari pada itu, pengakuan tersebut tentu memberikan banyak dampak kepada kawasan Kaldera Toba. Adapun manfaat yang diperoleh dari penetapan Kaldera Toba sebagai UGGp, dapat dijabarkan dalam beberapa aspek, seperti:

1. Manfaat Politik

Mendapatkan sertifikasi sebagai *Geopark* dunia, membawa *Geopark* Kaldera Toba menjadi bagian dari 169 UGGp yang ada di berbagai belahan dunia yang berkesempatan dan berhak untuk dibantu tumbuh-kembang kawasan geoparknya oleh UNESCO. Hak atas informasi dan kemitraan yang menyangkut pengembangan kawasan geopark secara otomatis didapatkan oleh Indonesia. Ini tentu memberikan ruang bagi Indonesia untuk memperluas pergaulan politik Indonesia dengan negara-negara di dunia.

Disamping itu juga, Indonesia memiliki peran yang cukup penting dalam *Global Geopark Network* (GGN). Indonesia menjadi negara

yang diperhitungkan dalam pengembangan *Geopark*. Hal tersebut disebabkan Indonesia menjadi salah satu negara dengan *Geopark* terbanyak di dunia -posisi ke-8 dari 44 negara, peringkat pertama di Asia Tenggara. Sebagai anggota GGN, Indonesia secara langsung dituntut untuk menjalin komunikasi dan kemitraan yang intens dengan negara-negara lain. Dorongan ini memberikan kekuatan bagi Indonesia untuk membangun citra politik yang baik dengan negara-negara anggota di GGN maupun yang lebih spesifik di APGN.

Kapabilitas tersebut mampu membawa Indonesia menjadi tuan rumah penyelenggara Pertemuan Dewan UNESCO Global Geopark (UGG Council Meeting pada 31 Agustus – 2 September 2019 di Pulau Gili, Trawangan, Kepulauan Gili, Nusa Tenggara Barat. Kemudian dilanjutkan dengan agenda utama yakni 6th *Asia-Pacific Geoparks Network* (APGN) Symposium pada tanggal 3-6 September 2019 di Mataram, Lombok, Nusa Tenggara Timur. Simposiun tersebut melahirkan suatu kesepakatan yang disebut dengan Deklarasi Rinjani-Lombok yang berisi tentang komitmen untuk mempertahankan komunitas lokal dan mengurangi risiko *geohazard*.

2. Manfaat Ekonomi

Keberhasilan Kaldera Toba menjadi UGGp, memberikan banyak manfaat dalam berbagai sektor salah satunya adalah sektor perekonomian. Pertukaran informasi yang luas dan kesempatan kerjasama dengan anggota GGN, membuat Indonesia berkesempatan mengembangkan potensi *Geopark* Kaldera Toba, terutama dalam bidang Pariwisata.

Sejak ditetapkan menjadi *Geopark* internasional, *Geopark* Kaldera Toba banyak mencuri perhatian para investor sehingga mau berinvestasi di kawasan Kaldera Toba yang menunjang angka pertumbuhan pariwisata daerah tersebut. Pengelolaan kawasan *Geopark* Kaldera Toba yang berdasarkan konsep pembangunan berkelanjutan, memberikan kesempatan pada masyarakat untuk menjadi aktor utama dalam praktiknya. Hal tersebut memberikan kesempatan lapangan pekerjaan yang lebih luas kepada masyarakat lokal dan pada akhirnya mampu memberikan peningkatan pendapatan masyarakat.

Peningkatan angka pariwisata *Geopark* Kaldera Toba tersebut dapat dilihat dari angka kunjungan wisata yang ada di kawasan *Geopark* Kaldera Toba. Pada Tahun 2015, jumlah wisatawan yang datang ke kawasan *Geopark* Kaldera Toba mencapai 1.524.490 Orang. Kemudian naik pada tahun 2018 naik menjadi 1.733.521 orang wisatawan dalam negeri dan 121.848 wisatawan manca negara dan menyumbang pendapatan negara sebesar USD 73.108.800 (Wisman) dan Rp. 1.021.047.700.000 (Winus).²³

3. Manfaat Sosial

Manfaat sosial yang diperoleh Kaldera Toba setelah ditetapkan menjadi UGGp yakni; Pertama, Sebagian besar masyarakat kawasan Kaldera Toba bertransformasi memanfaatkan peluang lokomotif ekonomi baru yakni pariwisata sehingga banyak masyarakat yang

beralih pekerjaannya pada sektor pariwisata. Kedua, masyarakat semakin peduli akan pentingnya konservasi dan mitigasi bencana alam yang sewaktu-waktu bisa terjadi di kawasan *Geopark* Kaldera Toba. Ketiga, masyarakat gencar untuk melestarikan kearifan lokal dan kebudayaan-kebudayaan yang ada. Disamping untuk menjaga khazanah kekayaan *Geopark* Kaldera Toba, hal tersebut juga dilakukan untuk menjaga daya tarik wisatanya.

SIMPULAN

Melalui penelitian ini penulis dapat menyimpulkan bahwa; Pertama, dalam dimensi *news management*, penulis melihat adanya upaya pemerintah Indonesia dalam melakukan penyebaran isu tentang Kaldera Toba kepada jurnalis, masyarakat lokal, masyarakat internasional. Kedua, dalam dimensi *strategic communication*, penulis melihat adanya upaya strategis untuk mempromosikan tema pariwisata baru yakni *Geopark* Kaldera Toba kepada masyarakat Internasional melalui kegiatan daring dan luring. Ketiga, dalam dimensi *relationship building*, penulis melihat adanya upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam menjalin hubungan jangka panjang kepada pihak eksternal dengan melakukan berbagai workshop geologi, Kerja sama dalam bidang seni pertunjukan, menjadi tuan rumah dalam konferensi *Geopark*, melakukan pendekatan personal kepada wisatawan asing melalui sapa pesona pariwisata, berkomunikasi dengan kawasan *Geopark* dari negara lain dan memberikan akses yang seluas-seluasnya untuk turut

²³ Badan Otorita Danau Toba. *Integrated Tourism Master Plan for Lake Toba*. Jakarta, 29 Januari 2020. <https://laketoba.travel/profil/> diakses pada 30 Juni 2022.

mempublikasikan kekayaan alam Kaldera Toba.

Menimbang semua indikator tersebut, penulis melihat penggunaan diplomasi publik adalah diplomasi yang paling tepat untuk mendorong Kaldera Toba menjadi UNESCO Global *Geopark*. Hal tersebut dikarekanan diplomasi publik sejalan dengan prinsip UNESCO Global *Geopark* yang mana masyarakat harus berperan aktif dalam menjaga, memberdayakan dan mempromosikan kawasan *Geopark*nya. Pada akhirnya, penulis dapat memverifikasi dan mengerucutkan bahwa diplomasi publik Indonesia melalui *news management*, *strategic communication* dan *relationship building* mampu mengkomunikasikan isu/kebijakan, menyampaikan pesan strategis dan membangun citra baik kawasan Kaldera Toba kepada masyarakat dunia.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Geologi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. *Penetapan Warisan Geologi Fondasi Dasar Dalam Pengembangan Geopark*. Juni 2020.

Badan Otorita Danau Toba. *Integrated Tourism Master Plan for Lake Toba*. Jakarta, 29 Januari 2020. <https://laketoba.travel/profil/> diakses pada 30 Juni 2022.

Caldera Toba *Geopark*. *Super Volcano Eruptions*. <https://calderatobaGeopark.org/super-volcano-eruptions/> diakses pada 1 April 2022.

Eddy Cahyono Sugiarto. *Pariwisata, Lokomotif Baru Penggerak*

Ekonomi Indonesia. https://setneg.go.id/baca/index/pariwisata_lokomotif_baru_penggerak_ekonomi_indonesia diakses pada 19 November 2021.

Global *Geopark* Network. *Geopark history*. <https://www.visitGeoparks.org/Geopark-history> diakses pada 1 Maret 2022.

Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. *Kaldera Toba ditetapkan sebagai UNESCO Global Geopark*. <https://kemlu.go.id/portal/id/read/1457/berita/kaldera-toba-ditetapkan-sebagai-unesco-global-Geopark> diakses pada 1 September 2021.

Komisi Nasional untuk UNESCO. *UNESCO Global Geopark (UGG)*. https://kniu.kemdikbud.go.id/?page_id=492 diakses pada 6 Maret 2022.

Kemenparenkraf. *Destinasi Wisata Indonesia yang Ditetapkan sebagai UNESCO Global Geoparks*. <https://www.kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Destinasi-Wisata-di-Indonesia-yang-Ditetapkan-Sebagai-UNESCO-Global-Geoparks> diakses pada 8 Maret 2022.

Ni Wayan Ana Pradnya Dewi, dkk. Faktor Pendorong dan Penarik Orang Bali Berwisata Ke Luar Negeri. *JUMPA*. Volume 3 Nomor 2. Januari 2007. Hal. 208.

UNESCO. *UNESCO Global Geopark*. <https://en.unesco.org/global-Geoparks> diakses pada 1 September 2021.

Yi Du, Yves Girault. *A Genealogy of UNESCO Global Geopark: Emergence and Evolution*.

International Journal of Geoh Heritage and Parks. Darwin Publishing House, 2018, 6 (2).

Yujin Lee & Ramasamy Jayakumar. Economic Impact of UNESCO Global *Geopark* on Local Communities: Comparative Analysis of Three UNESCO Global *Geopark* in Asia. *International Journal of Geoh Heritage and Parks*. Volume 9, Issue 2. Juni 2021. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2577444121000058> diakses pada 22 Maret 2022.

Zumri Sulthony. *Kronologis Geopark Kaldera Toba Menuju UNESCO Global Geopark*. Disampaikan pada kegiatan Audiensi Badan Pengelola Toba Kaldera UGGp dengan Wakil Gubernur Sumatera Utara pada 1 April 2022.